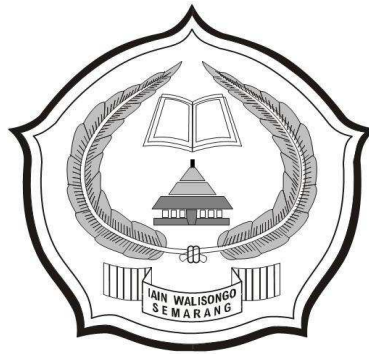


**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA POKOK BAHASAN HAJI  
(Studi Deskriptif Siswa Kelas X B MA Tajul Ulum  
Brabo Tanggunharjo Grobogan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



*Disusun Oleh :*

**SITI HANIAH**  
**3105397**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2009**



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Prof. Dr. Hamka Kampus II Telp. 7601295 Fak. 7615387 Semarang

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Semarang, 15 Desember 2009

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr. Siti Hani'ah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama: SITI HANI'AH

NIM : 3105397

Judul : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQH PADA POKOK  
BAHASAN HAJI DAN UMROH (Studi Analisis Siswa Kelas X  
B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Fatah Syukur NC, M.Ag.**  
NIP. 19681212 199403 1003

**Syamsul Ma'arif, M.Ag.**  
NIP 19741030 200212 1002

## PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<b><u>Dra. Siti Mariam, M.Pd</u></b> Ketua Sidang	_____	_____
<b><u>Hj. Nur Asiyah, MSI</u></b> Sekretaris Sidang	_____	_____
<b><u>Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.</u></b> Anggota	_____	_____
<b><u>Ridwan, M.Ag</u></b> Anggota	_____	_____

## **DEKLARASI**

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang jadi rujukan.

Semarang, 20 Desember 2009

**Siti Haniah**  
**NIM. 3105397**

## ABSTRAK

**SITI HANIAH (NIM: 3105397).** Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqh Pada Pokok bahasan Haji (Studi Deskriptif Siswa Kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan). Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

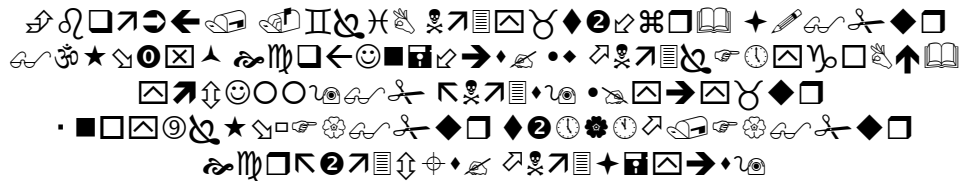
Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran fiqh pokok bahasan haji dan umroh siswa kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.

Pendidikan ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi, data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, tak terkecuali penggunaan media audiovisual berbentuk VCD pada pokok bahasan haji. Dengan adanya media audio visual tersebut siswa akan lebih faham dan tahu mengenai segala hal yang berhubungan dengan haji, seperti halnya tata cara berhram, *tahwaf*, *sa'i*, melempar *jumrah*, serta semua hal yang menyangkut mengenai ritual-ritual pelaksanaan haji. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, diterapkan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada dasarnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh pokok bahasan haji dan umroh merupakan sebagai pelengkap dalam penyampaian materi. Penggunaan media VCD tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan dapat memberikan gambaran realistik terhadap apa yang disampaikan guru.

## MOTTO



(النحل: 78)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

(QS. An-Nahl: 78)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 413.

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh kesabaran walaupun banyak duri yang menyertai langkah pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan dan orang-orang yang selalu mensupport ,mendukung atas terselesainya skripsi ini, khususnya:

1. Ayahanda tercinta H. Sayuti dan ibunda tersayang Sofi'ah, yang telah mengorbankan segalanya dan tak henti-hentinya memberikan do'a dan motivasi dalam perjalanan hidup ananda selama ini.
2. Kakek nenekku H. Abdurrahman dan Hj. Ruqayyah yang tak bosan mendo'akan cucu tercintanya.
3. Adikku tersayang M. Nur Kholid yang telah menjadi teman hidup bagiku selama ini.
4. Teman-teman kos Affanin yang telah membuat hidupku lebih bermakna, terkhusus Lia Utami, Lala, Ufah, Wa'a, Endank, terima kasih atas senyum canda kalian.
5. Sahabatku Alya, Rusmi, Fitri, Habie dan Faishol Amir, terima kasih atas motivasi, do'a serta bantuan kalian selama ini.
6. Teman-teman PPL SMPN 36 dan seluruh anggota KKN PBA desa Kaliputih yang selalu bersama melangkah menggapai cita-cita.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya selama ini. Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat serta hidayah kepada mereka semua.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur, Alhamdulillah hanya milik Allah SWT, atas limpahan nikmat-NYA yang tidak bisa dihitung dengan apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Uswah Hasanah kita Muhammad SAW, semoga kita termasuk umat beliau yang kelak mendapat syafa'atnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Fatah Syukur, M.Ag dan Syamsul Ma'arif M. Ag selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
3. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan selama kuliah di IAIN Walisongo Semarang.
4. Pemimpin perpustakaan Institut dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang di perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang berperan selama pendanaan selama penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar MA Tajul Ulum Brabo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu dalam pembuatan skripsi.



Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amiin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Desember 2009

Penulis,

**Siti Haniah**  
**NIM. 3105397**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Penguji.....	iii
Deklarasi .....	iv
Abstrak .....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metodologi Penelitian .....	8
BAB II PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH POKOK BAHASAN HAJI.....	12
A. Media Audiovisual .....	12
1. Pengertian Media Audiovisual.....	12
2. Fungsi Media Audiovisual .....	15
3. Teknik Pemilihan Media .....	15
4. Landasan Teoritis Penggunaan Media Audiovisual.....	17
5. Klasifikasi Media Audiovisual.....	19
B. Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji .....	23

1. Pengertian Pembelajaran Fiqh.....	23
2. Pokok Bahasan Haji .....	27
C. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji .....	30
 BAB III DATA HASIL PENELITIAN .....	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Deskripsi tentang MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan.....	32
1. Tinjauan Historis.....	32
2. Letak Geografis .....	34
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	35
4. Struktur Organisasi .....	36
5. Sarana dan Prasarana.....	37
6. Keadaan Guru dan Siswa .....	38
D. Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji di MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan.....	41
1. Pembelajaran Fiqh di MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan .....	41
2. Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji di MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan .....	45

BAB IV ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH POKOK BAHASAN HAJI DI MA TAJUL ULUM BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN.....	56
A. Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji di Kelas XB MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan.....	56
1. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Bahasan Haji .....	56
2. Alasan Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Bahasan Haji .....	57
B. Keunggulan dan Keterbatasan Penggunaan Media Audiovisual dalam pembelajaran ajuul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan.....	59
 BAB V PENUTUP.....	 66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
C. Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan .....	39
Tabel 3.2	Jawaban 32 Responden tentang Penggunaan media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih Materi Haji .....	51
Tabel 4.1	Persentase angket nomor 1 .....	61
Tabel 4.2	Persentase angket nomor 2 .....	62
Tabel 4.3	Persentase angket nomor 3 .....	62
Tabel 4.4	Persentase angket nomor 4 .....	63
Tabel 4.5	Persentase angket nomor 5 .....	63
Tabel 4.6	Persentase angket nomor 6 .....	63
Tabel 4.7	Persentase angket nomor 7 .....	64
Tabel 4.8	Persentase angket nomor 8 .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale .....	18
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan tuntutan zaman, pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menjaga sebuah eksistensi diri. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan adalah upaya untuk memanusiaikan manusia. Pendidikan menurut John Dewey adalah” *The word Education means just process of leading or bringing up*”<sup>1</sup> (arti kata pendidikan adalah proses bimbingan dan pengarahan).

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan formal dan merupakan lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman-pengalaman belajar serta menunjang perkembangan anak didik. Belajar di sini melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar.

Belajar merupakan tahap perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menitikberatkan pada proses kognitif. Dalam pengertian yang lain dijelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.<sup>2</sup>

Penyampaian pelajaran pada peserta didik di sekolah oleh seorang guru akan menjadi suatu tolak ukur apakah pendidikan tersebut sudah berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan atau tidak. Kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan di sekolah merupakan suatu hal yang biasanya terjadi yang kadang malah dilakukan oleh guru. Untuk mengarahkan

---

<sup>1</sup> John Dewey, *Democracy and Education :An Introduction to philosophy of Education*, (New York: The Music Milan company, 1964) hlm. 10.

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Cet. IV, hlm. 22.

pembelajaran peserta didik agar mengarah pada tujuan pembelajaran, maka dalam pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran harus bisa mengoptimalkan bahan yang ada dan memberi variasi pengajaran agar lingkungan belajar tidak membosankan bagi peserta didik. Untuk itu guru sebagai salah satu elemen penting yang ada dalam proses belajar mengajar harus pandai-pandai mengolah bahan pembelajaran untuk dapat digunakan. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah dengan menggunakan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Sebagai mata pelajaran yang pasti ada pada setiap lembaga pendidikan Islam, baik itu madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), maupun institusi lain yang berbasis Islam, mata pelajaran fiqih dirasa cukup bermanfaat bagi siswa yang mana di dalamnya berhubungan erat dengan hal-hal yang bersifat *ubudiyah*.

Mengenai pokok bahasan haji, penjelasan yang hanya bersifat verbal dirasa kurang begitu menyentuh dalam aspek pemahaman tentang bagaimanakah dengan yang disebut *thawaf*, *sa'i*, *wukuf*, melempar *jumrah* dan lain sebagainya yang termasuk dalam amalan-amalan haji yang memang sudah tentu tidak bisa memberi pemahaman secara penuh jika hanya dengan dijelaskan dengan ceramah saja. Adanya media yang mampu memaparkan jelas tentang kegiatan-kegiatan haji baik itu berbentuk fiksi, gambar, suara dan video dirasa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap terhadap materi pelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih efektif, efisien dan ekonomis. Sebagai sekolah yang selalu ingin dianggap maju hendaknya sekolah tersebut bisa menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, yaitu dengan menyediakan



peralatan teknologi modern, khususnya media elektronik agar bisa lebih menunjang dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang kian tidak terkendali dirasakan sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan seperti halnya dalam bidang pendidikan.

Dahulu proses belajar mengajar lebih ditekankan bentuk kata-kata sehingga menjurus ke arah verbalisme, kemudian seiring berputarnya zaman. Orang mulai berpikir ke arah diperlukannya alat bantu pelajaran yang bersifat audiovisual seperti film bersuara dan televisi.<sup>3</sup> Alat-alat audiovisual merupakan alat bantu bagi guru dan siswa untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar.

Dewasa ini penggunaan alat-alat audiovisual telah menggunakan teknologi maju berupa elektronik seperti slide, film, strip, rekaman, video cassette bahkan televisi. Alat bantu audiovisual dalam bentuk apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran pada dasarnya hanya tetap sebagai alat bantu dan bukan menjadi pesaing atau pengganti guru.<sup>4</sup> Seorang guru harus pintar-pintar memunculkan suatu strategi dengan menggunakan suatu media yang sangat bisa untuk digunakan.

Media audiovisual memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan media pembelajaran lain, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Sebagai contoh penggunaan film dan video dapat menggambarkan suatu proses atau kegiatan tertentu yang dapat disampaikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Seperti halnya dalam materi tentang cara melaksanakan ibadah haji.

Berangkat dari latar belakang tersebut, di dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapainya maka penggunaan media dikatakan sangat perlu yang

---

<sup>3</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1992), hlm. 71.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. III, hlm. 13.

pada akhirnya dapat mempertinggi proses belajar siswa serta dapat digunakan sebagai sarana yang mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam hal ini maka penulis memilih judul Penggunaan Media Audiovisual Dalam Proses Pembelajaran Fiqh pada Pokok Bahasan Haji (Studi Deskriptif Siswa Kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan).

## B. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul efektifitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Fiqh pada Pokok Bahasan Haji (Studi Deskriptif Siswa Kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan), maka penulis sertakan definisi peristilahan yang dimaksud antara lain:

### 1. Media

Secara harfiah media diartikan sebagai, “tengah”, “perantara” atau “pengantar” yang dalam bahasa Arab media adalah “وسائل” (perantara).<sup>5</sup> Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>6</sup>

### 2. Audiovisual

Audiovisual adalah hal pendengaran dan penglihatan atau pandangan yang dapat dihayati.<sup>7</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan media audiovisual di sini yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. VI, hlm. 3.

<sup>6</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 125.

<sup>7</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 56.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 141.

### 3. Pembelajaran

Dalam hal ini pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dalam rumusan ini pembelajaran lebih menitikberatkan pada unsur peserta didik, lingkungan dan proses belajar.<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan, maka dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh pada pokok bahasan haji, siswa kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan?
2. Apa keunggulan dan keterbatasan dari penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh pada pokok bahasan haji, siswa kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana penggunaan media audio dalam proses pembelajaran fiqh pada pokok bahasa haji siswa kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.
- b. Mengetahui apa keunggulan dan keterbatasan dari penggunaan media audio dalam pembelajaran fiqh pada pokok bahasa haji siswa kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran fiqh pokok bahasan haji dengan menggunakan media audiovisual.

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 61.

- b. Sebagai bahan informasi bagi guru, siswa dan lembaga yang bersangkutan bahwa media audiovisual sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Fiqh pada Pokok Bahasan Haji (Studi Deskriptif Siswa Kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan)”.

Dari sini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan skripsi yang dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan dalam penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik. Di antaranya penulis paparkan sebagai berikut:

“Upaya Peningkatan Proses Belajar Mengajar PAI di MTs Sudirman GUPPI Tempuran Magelang” (Skripsi yang ditulis oleh Hidayatul Muniroh). Hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menjadikan adanya perubahan-perubahan, di antaranya:

- Motivasi belajar siswa meningkat
- Memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- Dapat menyamakan persepsi siswa
- Siswa menjadi aktif
- Dapat mengurangi verbalisme dalam penyampaian materi.

Melihat dari adanya indikator perubahan-perubahan yang dimunculkan dari adanya penggunaan suatu media dalam pembelajaran, maka penggunaan media audiovisual dirasa dapat juga menjadikan efektif suatu proses pembelajaran.

“Pengaruh Aplikasi Media Pembelajaran terhadap efektifitas Proses Belajar Mengajar bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo” (Skripsi Badriyah Setya Pamilih). Skripsi ini berkesimpulan bahwa penggunaan media yang tepat dapat menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan merangsang siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif. Semakin baik aplikasi media pembelajaran, maka semakin baik pula efektifitas mengajar bidang studi PAI. Jadi penggunaan suatu media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektifitas suatu proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang hanya bersifat verbal, harus berusaha dikurangi dengan menghadirkan adanya suatu media seperti halnya media audiovisual. Media audiovisual merupakan alat bantu bagi guru dan siswa untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran.

Efektifitas Penggunaan Alat Peraga sebagai Media Pembelajaran PAI di SD H. Isriati (Skripsi Asip Fatoni). Berkesimpulan bahwa penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di SD H. Isriati Semarang dirasa sangat efektif. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan alat peraga, tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dalam waktu yang memang sudah ditentukan. Dalam artian lain disebutkan bahwa dengan menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan menjadi lebih baik dan lebih memuaskan, baik itu bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri.

Skripsi Laily Afiya (3103222), “Pengaruh Persepsi Siswa pada Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Minat Siswa Kelas X pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa adanya suatu media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya suatu media terutama media audiovisual akan menumbuhkan minat belajar siswa di kelas. Proses belajar mengajarpun akan berjalan dengan efektif dan siswa akan terangsang untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

Dari kajian pustaka tersebut di atas penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu lebih difokuskan pada pengaruh penggunaan suatu media secara umum sedangkan dalam penelitian ini

fokusnya lebih kepada bagaimana penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh yang dikhususkan pada pokok bahasan haji.

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian, yang kemudian membuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melaksanakan penelitian skripsi ini penulis menempuh langkah sebagai berikut:

### 1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif dengan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>10</sup>

Pendekatan kualitatif di sini pada dasarnya menitikberatkan pada kajian metodologi pembelajaran, yakni mendeskripsikan mengenai segala hal yang berhubungan dengan penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran.

### 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun metode yang digunakan, antara lain:

#### a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang. Angket yang dimaksud di sini yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. I., hlm. 92.

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 173.

Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data primer serta aktifitas dari siswa yang menjadi responden, dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang dirinya dan sikap serta penilaian mereka terhadap penggunaan media dalam pembelajaran fiqh yang terjadi di kelas.

b.. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Metode ini menuntut seorang peneliti untuk mampu bertanya mengenai segala hal yang berkenaan dengan yang diteliti.<sup>12</sup>

Wawancara di sini dilakukan dengan kepala sekolah MA Tajul Ulum Brabo, guru mata pelajaran fiqh, wakil kepala kurikulum dan ketua yayasan. Wawancara tersebut bisa meliputi bagaimana kurikulum pendidikan di MA Tajul Ulum Brabo, bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran fiqh baik itu dengan hanya metode ceramah saja atau dengan menggunakan suatu media (perantara).

a. Observasi

Observasi proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subyek. Peneliti memfokuskan perhatian

---

<sup>12</sup> Nurul Zuriah, *op.cit.*, hlm. 179.

<sup>13</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. I, hlm. 62-63.

pada pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.<sup>14</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh pokok bahasan haji.

#### b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>15</sup> Dokumentasi di sini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, *lagger*, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data, letak geografis, profil, dan dokumentasi proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta buku-buku yang mendukung dalam penelitian.

#### 3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, di mana data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis non statistik, yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses pembelajaran.

Adapun persentase di sini dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan. Diadopsi dari buku Suharsimi Arikunto, bahwa untuk mengetahui apakah pembelajaran itu baik atau tidak persentasenya adalah, 76%-100% adanya suatu media sangat sesuai, 51%-75% sesuai, 26%-50% kurang sesuai dan 0%-25% pembelajaran tidak dengan menggunakan media tidak sesuai.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. I, hlm. 122-123.

<sup>15</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 110.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 188.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 196.



Berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

Data yang terkumpul dari lapangan selanjutnya dikelompokkan sesuai fokus penelitian kemudian dilakukan triangulasi (pemeriksaan keabsahan data). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>18</sup>

Dari hasil data lapangan diperoleh informasi awal tentang variabel penelitian, yang selanjutnya di-*crosscheck* dengan data-data atau keterangan lain yakni hasil interview serta dokumen dari sekolah (MA Tajul Ulum Brabo) agar diperoleh gambaran yang utuh dan sebenarnya.

---

<sup>18</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

## BAB II

### MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH POKOK BAHASAN HAJI

#### A. Media Audiovisual

##### 1. Pengertian Media Audiovisual

Adanya suatu media dalam proses pembelajaran, merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Kata media itu sendiri berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup>

Daryanto dalam buku *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*, menyebutkan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna.<sup>2</sup>

Menurut Santoso S. Hamijaya dalam Ahmad Rohani menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.<sup>3</sup>

*Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media dengan segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. IV, hlm. 6.

<sup>2</sup> Daryanto, *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1993), Cet. I, hlm. 1.

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. I, hlm. 2.

mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>4</sup>

Dengan demikian apabila media itu membawa suatu pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>5</sup>

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Media pembelajaran itu sendiri adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Ibrahim Nashir mengungkapkan dalam *Muqoddimati fi at-Tarbiyah*, bahwa media pembelajaran adalah:

كُلُّ مَا يَسْتَعْدِمُ مِنْ وَسَائِلِ حِسِّيَّةِ بَغِيَةِ إِدْرَاكِ الْمَعَانِي بِدِقَّةٍ وَسُرْعَةٍ.<sup>7</sup>

“Setiap sesuatu yang disajikan dari panca indera dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat terjadi perubahan pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Istilah media audiovisual itu sendiri terdiri dari tiga kata yaitu media, audio dan visual. Audiovisual berasal dari kata *audible* dan *visible*. *Audible* artinya dapat didengar dan *visible* artinya dapat dilihat.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. III, hlm. 4.

<sup>6</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), Cet. II, hlm. 103.

<sup>7</sup> Ibrahim Nashir, *Muqaddimati fi Tarbiyah*, (Aman: Ardan, t.th.), hlm. 169.

<sup>8</sup> Amir Hamzah Sukiman, *Media Audiovisual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 11.

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa audio adalah sesuatu yang bersifat dapat didengar.<sup>9</sup> Audio di sini berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan, dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal.<sup>10</sup> Visual adalah hal-hal yang dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata).<sup>11</sup> Jadi, yang dimaksud dengan media audiovisual di sini yaitu suatu alat atau media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>12</sup>

Firman Allah dalam Surat an-Nahl ayat 78:


  
*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*<sup>13</sup>

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 tersebut disebutkan bahwa pada dasarnya Allah menganugerahi manusia alat pendengaran, penglihatan serta hati dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Atau dengan kata lain manusia harus bisa mengoptimalkan pemberian dari Allah SWT, seperti alat pendengaran, penglihatan serta hati untuk mempelajari segala sesuatu yang kita tidak ketahui, Sehingga kita tidak memubadzirkan pemberian dari Allah.<sup>14</sup>

<sup>9</sup> Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, t.th.), hlm. 64.

<sup>10</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. IV, hlm. 52.

<sup>11</sup> Safuan Alfandi, *op.cit.*, hlm. 683.

<sup>12</sup> Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 141.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 413.

<sup>14</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid AN-NUUR*, (Semarang: Pustaka Rizqi Putra, 2000), Cet II, hlm. 2256-2257.

## 2. Fungsi Media Audiovisual

Fungsi media pada mulanya dikenal sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Menurut ensiklopedi of Educational Research nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
6. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain.
8. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid.
9. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realitas dan teliti.
10. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.<sup>15</sup>

## 3. Teknik Pemilihan Media

Pada dasarnya pemilihan suatu media pembelajaran merupakan perluasan keterampilan berkomunikasi yang memerlukan suatu proses secara rinci dan khusus. Memilih media untuk tujuan pembelajaran bukan

---

<sup>15</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 120

merupakan suatu pekerjaan yang mudah karena didasarkan pada berbagai faktor yang saling mempengaruhi.

Ahmad Rohani dalam *Media Instruksional* menyatakan bahwa pemilihan dan pemanfaatan media perlu memperhatikan kriteria berikut:<sup>16</sup>

a. Tujuan

Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media.

b. Ketepatan (validitas)

Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

c. Keadaan peserta didik

Kondisi audiens (siswa) dari segi objek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.

d. Ketersediaan

Ketersediaan media di sekolah memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan. Pemilihan media perlu memperhatikan ada / tidak ada media tersebut tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.

e. Mutu teknis

Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audiens (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

f. Biaya

Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai

---

<sup>16</sup> Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 28-29.

#### 4. Landasan Teoritis Penggunaan Media Audiovisual

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana penyampai pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam suatu komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan dalam menerima pelajaran.

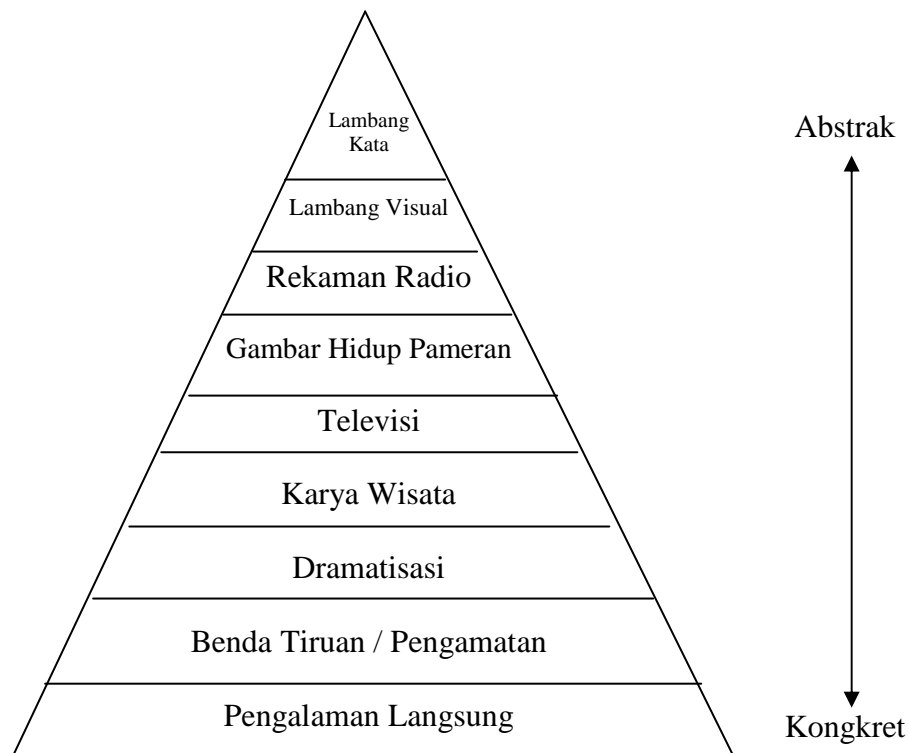
Agar proses-proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan, maka siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru haruslah berupaya untuk menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar pula kemungkinan informasi itu diterima dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.<sup>17</sup>

Hasil belajar sering diperoleh mulai dari suatu pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ahli audiovisual yang bernama Edgar Dale dalam bukunya “ *Audio-visual Methods in Teaching*”. Adapun bentuk kerucutnya adalah sebagai berikut<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 9.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 11.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Pada dasarnya media dirancang untuk membantu dalam proses pembelajaran dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan suatu media di antaranya adalah:

- a. Untuk menunjang kegiatan kelas.
- b. Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis.
- c. Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional.<sup>19</sup>

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan dari penggunaan media dimaksudkan untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari

<sup>19</sup> Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 12.



suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena siswa dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung.

#### 5. Klasifikasi Media Audiovisual

Rudi Bretz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak.<sup>20</sup>

Menurut Oemar Hamalik ada 4 klasifikasi dalam media pembelajaran, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Media visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip*, transparansi, *micro projection*, papan tulis, poster, globe dan lain sebagainya.
- b. Media yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya radio dan *tape recorder*.
- c. Media yang bisa dilihat dan didengar atau audiovisual, misalnya televisi dan *video cassette*.

Media audiovisual merupakan suatu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual di sini terbagi ke dalam:

- 1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video.
- 2) Audiovisual tidak murni, yaitu unsure suara dan unsure gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsure gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.<sup>22</sup>
- d. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara, boneka, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Yusufhadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), Cet. II, hlm. 52.

<sup>21</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *op.cit.*, hlm. 29.

<sup>22</sup> Susna Maharani, "Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran Serta Kelebihan dan Kekurangan", <http://studdents.blog.unnes.ac.id/04052009/hlm2>

Media audiovisual merupakan suatu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena di dalamnya terdapat dua unsur yaitu suara dan gerak. Di samping terdapat kelebihan dalam penggunaan suatu media, media audiovisual ini juga mempunyai kekurangan yaitu terlalu menekankan pada penguasaan materi dan pada proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audiovisual sebagai alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran.

Media berbasis audiovisual di sini adalah suatu media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Salah satu media yang termasuk dalam kategori media audiovisual yaitu:

a. Film

Film merupakan salah satu jenis media audiovisual yang dapat menarik perhatian siswa. Dibanding dengan media yang lain film mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
- 2) Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- 3) Dengan teknik *slow-motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
- 4) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 5) Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi serta mengembangkan problema.<sup>23</sup>

Pada hakikatnya film merupakan suatu penemuan dalam proses pembelajaran yang mengkombinasikan 2 macam indera pada saat yang sama. Film merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga

---

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *op.cit.*, hlm. 98.

menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus hingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.<sup>24</sup>

Penggunaan film dalam dunia pendidikan dan pengajaran di kelas berguna terutama untuk:

- 1) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- 2) Menambah daya ingat pada pelajaran.
- 3) Mengembangkan daya fantasi anak didik.
- 4) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- 5) Mengatasi pembatasan dalam jarak dan waktu.
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak.
- 7) Memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik.

#### b. Video

Video merupakan bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi. Menurut Arief S. Sadiman bahwa video merupakan media audiovisual yang menampilkan gerak.<sup>25</sup>

Darianto mengungkapkan beberapa manfaat dari video, antara lain:

- 1) Video dapat merekam peristiwa yang terjadi secara cepat dan praktis dan dapat menampilkan tayangan atau hasil pengambilan film secara cepat pula tanpa proses lebih lanjut.
- 2) Video dapat memperbesar atau memperkecil ukuran dan waktu dari suatu proses.
- 3) Video dapat diputar ulang.
- 4) Kaset film sangat berukuran praktis.
- 5) Video dapat ditampilkan di televisi yang besar maupun kecil.
- 6) Kaset video dapat digerakkan dengan putaran lambat atau cepat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), Cet. III, hlm. 102-103.

<sup>25</sup> Arief S. Sadiman, *loc.cit.*, hlm. 75.

<sup>26</sup> Daryanto, *op.cit.*, hlm. 222.

c. Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

Televisi sebagai media pembelajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- 2) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
- 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- 4) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- 5) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
- 6) Menarik minat anak.
- 7) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *in-service training*.
- 8) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.<sup>27</sup>

Selain memiliki berbagai kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, televisi juga mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- 1) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- 2) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
- 3) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
- 4) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

- 5) Dikhawatirkan muncul anggapan bahwa siswa tidak memiliki hub pribadi dengan guru, dan siswa bisa juga bersikap pasif selama penayangan.<sup>28</sup>

## B. Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji

### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqh

Dalam proses pembelajaran pada hakekatnya terdapat dua proses yang saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pembelajaran fiqh, terlebih dahulu penulis kemukakan mengenai definisi-definisi dari belajar yang dikemukakan oleh para ahli dalam bidang pendidikan.

Menurut Henry E. Garret sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.<sup>29</sup>

A. Tabrani Rusyan, dkk., dalam buku yang berjudul *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>30</sup> Dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* yang dikutip oleh Muhibbin Syah, membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Dan rumusan keduanya *process of acquiring responses as a result of special practice*,

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 53.

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, t.th.), hlm. 13.

<sup>30</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 7.

belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, secara sederhana dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu yang lebih baik, direncanakan ataupun tidak.

Kemudian untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam memberikan definisi mengenai pembelajaran fiqh, maka penulis akan memaparkannya menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pembelajaran

- 1) Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Madjid mengemukakan:

التَّعْلِيمُ فَيُقْصَدُ بِهِ نَقْلُ الْمَعْلُومَاتِ مِنَ الْمُعَلِّمِ إِلَى الْمُتَعَلِّمِ.<sup>32</sup>

Pembelajaran adalah menyengaja mentransfer pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik.

- 2) E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>33</sup> Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.
- 3) Dimiyati dan Mudjiono mengartikan pembelajaran dengan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. V, hlm. 90.

<sup>32</sup> Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *At-Tarbiyah Wa Turukutadris*, Mesir :Darul Ma'arif,1968), hlm 59

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100.

belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>34</sup>

- 4) Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran dengan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup>
- 5) Pembelajaran yang dimaksud E. Mulyasa tersebut di atas hampir sama dengan yang tercantum dalam UU Sisdiknas pasal 1 ayat 20, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>36</sup>

Dari rumusan-rumusan definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran, merupakan suatu upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran lebih menitikberatkan pada unsur peserta didik, lingkungan juga proses belajar.

#### b. Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu dari sekian mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap institusi berbasis Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran itu sendiri adalah suatu pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, hlm. 156-157.

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

<sup>36</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 4.

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 6.

Fiqh menurut bahasa, berarti paham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerangan potensi akal.<sup>38</sup>

Adapun pengertian dari fiqh menurut istilah meliputi beberapa pendapat, antara lain:

Menurut A. Syafi'i Karim fiqh merupakan suatu ilmu yang mempelajari syari'at Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.<sup>39</sup>

Fiqh menurut Sayyid Al-Jurjaniy sebagaimana dikutip oleh Totok Jumantoro dan Samsul Munir, bahwa Fiqh adalah:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci atau detail.”<sup>40</sup>

Abdul Wahhab Khalaf menulis definisi fiqh dengan:

بِجُمُوعَةِ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُسْتَفَادَةِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.”<sup>41</sup>

Berangkat dari definisi-definisi fiqh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqh adalah sebuah mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil secara terinci.

Pembelajaran mata pelajaran fiqh di madrasah merupakan interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap peserta didik tersebut bertujuan agar dapat dipahami, dihayati dan diamalkan sesuai dengan

<sup>38</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (t.tp.: Amzah, 2005), hlm. 63.

<sup>39</sup> A. Syafi'i Karim, *Fiqh-Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

<sup>40</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *op.cit.*, hlm. 64.

<sup>41</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum-Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 5.



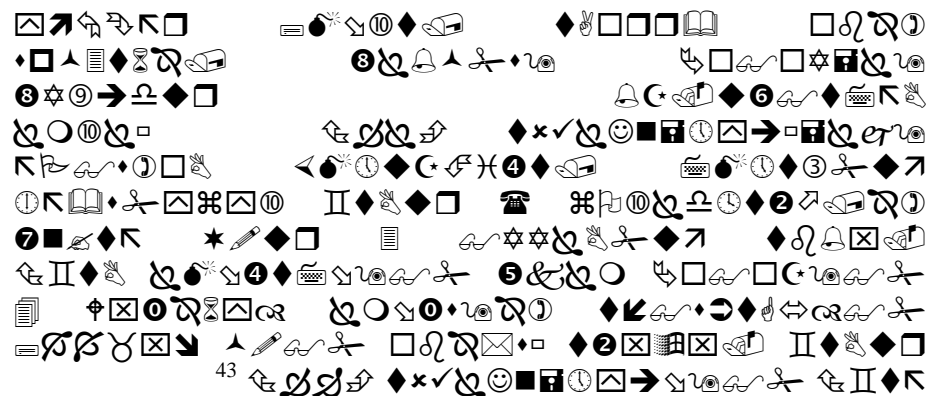
syari'at Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.

Pada dasarnya mempelajari fiqh berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam. Dengan mempelajari fiqh seseorang akan tahu aturan-aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhan dan masyarakat di sekitar mereka. Selain hal tersebut di atas mempelajari fiqh juga berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan. Dengan mempelajari fiqh seseorang akan tahu mana perbuatan-perbuatan yang wajib, sunat, mubah, makruh dan haram, mana perbuatan yang sah dan yang halal. Singkatnya, dengan mengetahui dan memahami fiqh seseorang berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang diredhai Allah SWT, karena tujuan akhirnya adalah untuk mencapai keridhaan Allah dengan melaksanakan syari'atnya.<sup>42</sup>

2. Pokok Bahasan Haji

a. Pengertian Haji

Haji merupakan salah satu ibadah yang difardhukan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ali Imran ayat 96-97 sebagai berikut:



<sup>42</sup> Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), Cet. V, hlm. 31.

<sup>43</sup> Depag RI, *op.cit.*, hlm. 78.

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali Imran: 96-97)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa rumah yang pertama kali didirikan untuk beribadah adalah baitul haram (masjidil haram) dan bukan baitul maqdis (masjidil aqso). Dan barangsiapa mempunyai kesanggupan untuk mengerjakan haji, maka fardlu hukum baginya untuk menunaikannya. Dan barangsiapa kufur (tidak mengerjakan haji) maka sangat besar dosa baginya.<sup>44</sup>

Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijma' para ulama menetapkan bahwasanya haji merupakan fardhu 'ain bagi muslimin dan muslimat yang sanggup untuk mengerjakannya.

Dalam bahasa Arab, haji berarti *al-qashdu* yaitu menyengaja atau menuju. Yang dimaksud dengan "menyengaja" dan "menuju" di sini adalah bepergian beribadat di Mekkah, melakukan *thawaf*, *sa'i* dan *wuquf* di Arafah, serta melaksanakan semua ketentuan-ketentuan haji, karena hendak memenuhi perintah Allah dan mengharapkan keridhaan-Nya.<sup>45</sup>

#### b. Syarat-syarat Melakukan Ibadah Haji

Mengenai syarat-syarat apa sajakah yang harus ada pada orang yang melaksanakan ibadah haji, yaitu:<sup>46</sup>

##### 1) Islam

<sup>44</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 643-647

<sup>45</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqh*, Jilid I, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.

<sup>46</sup> Zakiah Darajat, *op.cit.*, hlm. 312.

Beragama Islam merupakan syarat mutlak bagi orang yang akan melaksanakan ibadah haji dan umroh. Oleh karena itu, orang-orang kafir tidak mempunyai kewajiban untuk melaksanakan haji dan umroh.

2) Baligh

Dalam hal haji dan umroh anak kecil tidak wajib untuk melaksanakan ibadah yang sangat berat ini.

3) Berakal

Seperti halnya orang gila dan orang tolol, mereka tidak terkena kewajiban untuk haji karena mereka dalam segi pemikirannya tidak seperti manusia normal pada umumnya.

4) Merdeka

Seorang budak tidak wajib untuk melakukan ibadah haji karena ia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan oleh majikannya, padahal menunaikan ibadah haji memerlukan waktu yang lama.

5) Mampu

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam hal kendaraan bekal, perongkosan dan keamanan di dalam perjalanan. Demikian pula kesehatannya.

c. Rukun-Rukun Haji

Rukun haji merupakan suatu perbuatan yang wajib dilakukan. Adapun rukun-rukun haji tersebut adalah:<sup>47</sup>

- 1) *Ihram*
- 2) *Wuquf* di padang Arafah
- 3) *Thawaf*
- 4) *Sa'i* antara Shafa dan Marwah
- 5) Mencukur rambut kepala atau memotongnya
- 6) Tertib

---

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 313.

Yang dimaksud dengan *ihram* di sini adalah meniatkan untuk haji atau meniatkan untuk umroh, atau meniatkan untuk kedua-duanya. Dinamakan *ihram* dikarenakan menghalangi para *muhrim* (orang yang telah memulai *ihram*) dari mengerjakan beberapa pekerjaan yang dibolehkan sebelum *ihram*.<sup>48</sup>

*Thawaf ifadhah* (disebut juga *thawaf rukun* atau *thawaf ziarah*) ialah *thawaf* yang hanya dianggap sah apabila dilaksanakan setelah *wukuf* di Arafah. Ini termasuk rukun haji yang apabila tidak dilaksanakan, maka hajinya tidak sah, dan tidak dapat diganti dengan membayar *dam*.<sup>49</sup>

*Sa'i* dalam pengertian bahasa Arab adalah bekerja, berjalan dan berlari, atau berusaha. Dalam rukun haji, *sa'i* berarti berjalan cepat dan berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan bukit Marwa 7 kali.<sup>50</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan *tahallul* di sini yaitu mencukur atau menggunting rambut sedikitnya tiga helai untuk kepentingan *ihram*.<sup>51</sup>

### C. Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji

Penyampaian suatu materi dalam proses pembelajaran yang hanya dengan menggunakan bahasa, pada dasarnya akan menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan semakin berkurang. Hal ini dikarenakan siswa kurang diajak untuk berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan oleh guru.

Adanya suatu media dalam proses pembelajaran, dirasa sangat diperlukan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang

---

<sup>48</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2006), Cet. X, hlm. 91.

<sup>49</sup> Zakiah Darajat, *op.cit.*, hlm. 422.

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Haji Ibadah yang Unik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. VI, hlm. 52.

<sup>51</sup> Mohammad Rifa'i, *op.cit.*, hlm. 92.

disampaikan. Dalam suatu proses pembelajaran terkadang timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga dalam komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Adapun salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut, maka penggunaan suatu media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran dirasa sangat dipentingkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi yang diberikan.

Dari segi penyampaianya, banyak materi di bidang Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan suatu alat bantu dalam proses penyampaian penjelasannya. Media berbasis audiovisual seringkali digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena media ini dirasa paling tepat dan efektif digunakan untuk materi yang bersifat praktek. Penggunaan media audiovisual pada pembelajaran fiqh pokok bahasan haji di sini, nantinya peserta didik akan melihat CD pembelajaran yang berisi tentang segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan ibadah haji. Dengan melihat CD pembelajaran yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji, maka siswa akan lebih faham mengenai bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah haji yang benar, dan para siswa akan semakin tertarik untuk memfokuskan pikiran, pendengaran dan penglihatan mereka pada materi yang diberikan oleh guru.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran fiqh diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan kepada peserta didik mengenai materi haji.

## **BAB III**

### **DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Letak sekolah di lingkungan pondok pesantren yang Kental akan suasana religi.
- b. Suasana sekolah yang nyaman, tertib dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.
- c. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan setiap hari rabu jam 11.45-13.15 WIB terhitung mulai waktu penelitian. Secara lisan dan tertulis Kepala Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan pada tanggal 13 Juli 2009, sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai tanggal 8 Agustus 2009.

#### **B. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian yang dikenal tindakan dalam penelitian ini adalah:

Siswa kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan tahun ajaran 2009-2010.

#### **C. Deskripsi tentang MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan**

##### 1. Tinjauan Historis

Madrasah Aliyah atau yang bisa disebut MA merupakan jenjang pendidikan yang setingkat dengan SMU yang berciri khas agama Islam,

yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti sekolah. Dengan predikat madrasah itu, sudah bisa dipastikan, bahwa MA mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan SMU, meski masih banyak yang menganggap bahwa Madrasah Aliyah adalah sekolah agama.

Sejarah dan perkembangan Madrasah Aliyah (MA) Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan tidak bisa lepas dari berdirinya Pondok pesantren Sirojuth Tholibin Brabo yang berdiri pada tahun 1941 M oleh KH. Syamsuri Dahlan yaitu ayah KH. A Baedlowi Syamsuri, LC. H. Pada mulanya pesantren ini hanya mengelola santri putra saja, namun setelah pucuk pimpinan dipegang oleh K.H. Ahmad Baedlowi Syamsuri Lc, H, yaitu pada tahun 1990 telah berdiri Pondok pesantren Sirojuth Tholibin Putri yang berorientasi pada penghafalan Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Pondok pesantren inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya madrasah yang dikelola oleh Yayasan Tajul Ulum. Secara bertahap, berdiri terlebih dahulu sebuah lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran agama saja, yaitu Madrasah Diniyyah Awaliyyah yang beridir pada tahun 1953. Pada tahun 1960 berdirilah lembaga pendidikan sebagai lanjutan dari Madrasah Diniyyah Awaliyyah yaitu Madrasah Diniyyah Wustho. Pada tahun 1975 berdiri pula pendidikan yang sudah mengajarkan pelajaran-pelajaran umum selain agama yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dan kemudian pada tahun 1985 berdiri Madrasah Aliyah (MA) sebagai lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah (MA) Tajul Ulum hanya mengelola 12 siswa, tetapi setiap tahunnya selalu mengalami pening yang cukup baik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada tahun 1986 MA Tajul Ulum resmi tercatat di Kandepag Propinsi Jawa Tengah dengan status terdaftar berdasarkan Nomor Piagam: WK/s.d/146/Pgm/MA/1986,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Abdurrahman, Ketua Yayasan Tajul Ulum, Tanggal 10 Agustus 2009 di Kantor Yayasan Tajul Ulum.

dan pada waktu itu Kepala Madrasah dipegang oleh K.H. M. Anshor Syamsuri yaitu adik kandung K.H. A. Baedlowi Syamsuri, Lc.H.

Pada tahun 1996 Madrasah Aliyah Tajul Ulum mengajukan permohonan akreditasi untuk status diakui, dan akhirnya dikabulkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: 69/E.IV/PP/03.02/KEP/VII/1996. Pada waktu itu Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. Nurhadi. Dengan status diakui, MA Tajul Ulum mengalami perkembangan jumlah siswa yang luar biasa.<sup>2</sup>

Tahun pelajaran 1999 MA Tajul Ulum membuka jurusan bahasa, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Arab, Indonesia maupun bahasa Inggris dan pada tahun itu juga telah dibuka jurusan IPS. Baru kemudian pada tahun 2001/2002 telah membuka program Madrasah Aliyah Keagamaan atau biasa disingkat MAK dengan tujuan untuk merespon keinginan masyarakat akan tersedianya lembaga pendidikan yang memiliki perhatian lebih besar terhadap ilmu-ilmu agama yang memberikan peluang dan kesempatan bagi siswanya untuk memahami agama dari teks aslinya yaitu kitab *salaf* (kitab kuning). Untuk tahun ajaran 2004/2005 Madrasah Aliyah Tajul Ulum membuka suatu jurusan baru yaitu IPA.

Dengan banyaknya program pilihan sebagaimana tersebut di atas, berarti para siswa dapat memilih alternatif jurusan yang ada untuk menunjang masa depannya. Dengan demikian Madrasah Aliyah Tajul Ulum sampai pada saat ini telah memiliki program bahasa, IPS, IPA dan Keagamaan.<sup>3</sup>

## 2. Letak Geografis

MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan yang keberadaannya di bawah Yayasan Tajul Ulum berkantor di Jl. Pon.Pes.

---

<sup>2</sup> Data bersumber dari dokumentasi MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, pada tanggal 11 Agustus 2009.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ali Mas'udi, Kepala Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, pada tanggal 31 Agustus 2009.



Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan, letak MA tersebut berada di tengah-tengah desa Brabo yang berbatasan dengan desa sekelilingnya yaitu:

- a. Sebelah barat : desa Padang
- b. Sebelah Timur : desa Tanggunharjo
- c. Sebelah Selatan : hutan atau bukit-bukit kecil
- d. Sebelah Utara : desa Kebonagung

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Tingkat kualitas pendidikan mencerminkan tingkat kemajuan suatu bangsa. Lembaga pendidikan mempunyai hubungan erat dengan masa depan pembangunan dalam menghadapi era globalisasi.

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari apa yang disebut visi dan misi sebagai arah kerja lembaga tersebut setelah berdiri. Demikian juga dengan MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan dalam melengkapi keberadaannya mencita-citakan beberapa visi dan misi sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi, bertaqwa serta berakhlaqul karimah (berprestasi, bertaqwa, dan berkhlaqul karimah)

#### b. Misi

1. Mempersiapkan siswa memiliki penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama yang berkualitas dan bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan mengabdikan masyarakat.
2. Memberikan bimbingan belajar dan bakat bagi siswa berminat dan berprestasi
3. Menyiapkan tamatan yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar serta menginternalisasi nilai-nilai Islam ala Ahlus Sunnah wal Jama'ah

c. Tujuan

1. Menghimpun anak didik yang memiliki bakat khusus, kemauan tinggi untuk dapat dikembangkan secara optimal
2. Untuk dijadikan pusat keunggulan sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri
3. Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan ilmu dan bakat tingkat propinsi maupun nasional
4. Mampu menciptakan 8 K dan 5 T secara sadar dan bertanggungjawab<sup>4</sup>

Tujuan inilah yang diharapkan dapat dicapai setelah siswa berhasil menyelesaikan pendidikan dari MA, tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan juga pencapaian. Pada bidang nilai-nilai keagamaan, etika dan moral, sehingga dapat mengarah kepada terbentuknya peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, penghayatan dan pengamatan tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi madrasah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Brabo adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- |                          |                                    |
|--------------------------|------------------------------------|
| 1) Badan Pendiri Yayasan | : K.H. A. Baedlowi Syamsyri, Lc. H |
| 2) Ketua Yayasan         | : K. Abdurrahman                   |
| 3) Kepala Madrasah       | : Ali Mas'udi, S.Pd.I              |
| 4) Waka. Ur. Kesiswaan   | : M. Imam Ghozali                  |
| Staff                    | : S. Ali Wafa, S.Pd.I              |

---

<sup>4</sup> Data bersumber dari Dokumen MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ali Mas'udi, Kepala Madrasah MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, pada tanggal 31 Agustus 2009.

- 5) Waka. Ur. Humas : Abdul Mu'id, S.Sos.I
- 6) Waka Ur. Sarpras : Suratno, S.Pd.
- 7) Waka Ur. Kur : Priyono Atmojoj, ST.  
Staff : Abdul Syukur, S.Pd.I
- 8) Koordinator BP/BK : Riyono Widiatmoko, S.Pd.  
Staff : Maisur Luthfi  
Puji Lestari, S.Pd.
- 9) Kepala TU : Khoirul Huda
- 10) Perpustakaan : M. Aziz Muslim, S.Pd.I

#### 5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang urgen demi tercapainya tujuan pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana. Gedung Madrasah Aliyah Tajul Ulum yang berlantai tiga dengan ruangan yang representatif sangat menunjang aktivitas belajar mengajar. Sarana dan prasarana serta jumlah sumber belajar merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>6</sup>

##### a. Keadaan tanah

- 1) Status gedung : Milik sendiri
- 2) Sifat : Permanen
- 3) Jumlah kelas : 20 ruangan
- 4) Luas tanah seluruhnya : 10.350 m<sup>2</sup>
  - a) Luas tanah untuk dibangun : 8.310 m<sup>2</sup>
  - b) Luas kebun madrasah : -
  - c) Luas tanah pekarangan : 99 m<sup>2</sup>
  - d) Luas tanah yang sudah dibangun : 6.410 m<sup>2</sup>
  - e) Luas lapangan olahraga :

---

<sup>6</sup> Data bersumber dari dokumen MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan pada tanggal 11 Agustus 2009.

- |                                  |             |
|----------------------------------|-------------|
| 5) Status tanah                  | : Hak Milik |
| 6) Keadaan gedung                |             |
| a) Ruang belajar                 | : 19 ruang  |
| b) Ruang kepala                  | : 1 ruang   |
| c) Ruang guru                    | : 1 ruang   |
| d) Ruang Tata usaha              | : 2 ruang   |
| e) Ruang BP/BK                   | : 1 ruang   |
| f) Ruang alat olahraga           | : 1 ruang   |
| g) Kantor UKS                    | : 1 ruang   |
| h) Ruang perpustakaan            | : 1 ruang   |
| i) Lab bahasa                    | : 1 ruang   |
| j) Lab IPA                       | : 1 ruang   |
| k) Lab komputer                  | : 1 ruang   |
| l) Tempat ibadah / masjid        | : 2 ruang   |
| m) Kamar mandi/WC                | : 2 ruang   |
| n) Ruang tamu                    | : 1 ruang   |
| o) Poliklinik                    | : 1 ruang   |
| b. Sarana dan prasarana          |             |
| 1) Sound                         | : 15 buah   |
| 2) Tipe                          | : 14 buah   |
| 3) VCD                           | : 1 buah    |
| 4) TV                            | : 3 buah    |
| 5) Meja guru, karyawan dan siswa | : 365 buah  |
| 6) Kursi                         | : 575 buah  |
| 7) Almari                        | : 7 buah    |
| 8) Tempat sampah                 | : 6 buah    |
| 9) Madding dan kording           | : 4 buah    |
| 6. Keadaan Guru dan Siswa        |             |
| a. Keadaan Guru                  |             |

Di dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru, seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus pendidik. Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru

amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas.

Jumlah guru MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan keseluruhannya adalah 49 orang, 3 di antaranya berstatus PNS dan yang lain berstatus guru yayasan, baik tetap maupun tidak tetap. Mayoritas dari tenaga pendidik di MA Tajul Ulum Brabo adalah lulusan Perguruan Tinggi baik agama maupun umum. Tenaga pendidik yang berasal dari perguruan tinggi Islam berjumlah 15 orang atau 30% dari keseluruhan guru, sedangkan 22 orang lainnya atau 44% lulusan dari perguruan tinggi umum baik dari IKIP maupun UNNES, dan 12 orang atau 24 % adalah lulusan dari MA atau pondok pesantren.<sup>7</sup>

Pada dasarnya semua staf pengajar di MA Tajul Ulum Brabo secara umum sudah mengetahui tentang adanya suatu media dalam proses pembelajaran. Sebagian besar dari tenaga pendidiknya mampu untuk mengoperasikan suatu media pembelajaran, tidak terkecuali media yang bersifat modern, seperti penggunaan LCD, OHP maupun VCD pembelajaran. Hal ini mengingat mayoritas dari tenaga pendidik di MA Tajul Ulum Brabo adalah lulusan dari perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi agama ataupun perguruan tinggi umum.

TABEL 3.1  
KEADAAN GURU DAN TENAGA PENDIDIK MA TAJUL ULUM  
BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran yang diampu
1	KH. Ahmad Baedlowi, Lc.H	Dewan Pendiri	S1/Tafsir Hadits	-
2	K. Abdurrahman	Ketua Yayasan	MA/Pesantren	Bahasa Arab, muhadatsah
3	Ngatino	Wali kelas	MA/Pesantren	Bahasa Arab, ilmu hadits, akidah akhlak, muhadatsah
4	Ahmad Mudlori, S.Ag.	Guru	S1/Tarbiyah/PAI	SKI, ilmu kalam
5	Priyono Atmojo, ST	Waka Kurikulum	S.1/Teknik	Matematika

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ali Mas'udi, Kepala Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan, pada tanggal 31 Agustus 2009.

6	K. Musyafa'	Guru	MA/Pesantren	Ilmu tafsir
7	Suratno, S.Pd.	Waka Humas	S1/Ekonomi	Ekonomi
8	Khapit	Wali Kelas	MA/Pesantren	Qur'an hadits
9	Drs. Budi Santoso	Guru	S1/PMP	Sejarah Nasional dunia
10	Ali Mahsun, S.Pd.	Guru	S1/B.Inggris	Bahasa Inggris
11	Moh. Imam Ghozali	Waka Kesiswaan	S1/Tarbiyah/PAI	Fiqh
12	M. Zaenal Arifin	Wali Kelas	S1/Tarbiyah/PAI	Ilmu kalam, nahwu, faroid
13	Maisur Luthfi	Wali Kelas	MA/Pesantren	Qur'an hadits, akidah akhlak.
14	Musthofa, S.Ag.	Wali Kelas	S1/Syariah/Akta IV	Sosiologi
15	Drs. Murdadlo	Wali Kelas	S1/Tarbiyah/PAI	Sosiologi, antropologi
16	Ahmad Budi Santoso, S.Pd.	Wali Kelas	S1/ Pendidikan Perancis	Bahasa Perancis
17	Riyono Widiyatmoko, S.Pd.	Waka Ur.BP/BK	S.1/Penjaskes	Penjaskes
18	M. Labib	Wali Kelas	MA/Pesantren	Seni, retorika
19	Hana, S.Pd.	Wali Kelas	S.1/PPKn	PKN
20	Asmat, S.Si.	Wali Kelas	S.1/MIPA/MTK	Matematika
21	Mohammad Nurkholis, S.Ag.	Wali Kelas	S.1/Tarbiyah/PAI	Sejarah nasional dunia
22	Lilis Setyowati, S.Pd.	Wali Kelas	S.1/B.Indonesia	Bahasa Indonesia
23	S. Ali Wafa, S.Pd.I.	Staf Ur. Kesiswaan	S.1/Tarbiya/PAI	Aswaja, b. Jawa, akidah akhlak
24	Muhtafi, S.Pd.	Guru	S.1/PPKn	PKN
25	Syaefudin, S.Si.	Wali Kelas	S.1/MIPA/Fisika	Fisika
26	Sujadhi, S.Pd.	Wali Kelas	S.1/B.Indonesia	Bahasa Indonesia
27	Eni Setyowati, S.Pd.	Guru	S.1/Ekonomi	Geografi/ekonomi
28	Hasan Basri, S.Pd.	Staf Ur. Kurikulum	S.1/PBA	Bahasa Inggris
29	Muniri	Wali Kelas	MA/Pesantren	Ushul fiqh, tasawuf, fiqh, qur'an hadits
30	Ali Masudi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S.1/Tarbiyah/PAI	b. Arab, muhadatsah
31	Abdul Mu'id, S.Sos.I	Waka Ur. Sarpras	S.1/Dakwah/BPI	TIK/PEnjakes
32	Puji Lestari, S.Pd.	Staf Ur. BP/BK	S.1/Pdk. Biologi	Biologi
33	Anisatun Wadikhah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1/Tarbiyah/PAI	B. Arab, muhadatsah
34	Ulfatun S.Pd.I	Wali Kelas	S.1/Tadris Kimia	Kimia
35	Zaenuri, S.Pd.	Wali Kelas	S.1/B. Inggris	Bahasa inggris
36	Arif Kurniawan, S.Pd.	Wali Kelas	S.1/B. Inggris	Bahasa inggris conversation
37	Daniris Riva Istanti, S.Pd.	Wali Kelas	S.1/B. Indonesia	Bahasa Indonesia
38	Abdul Syakur, S.Pd.I	Guru	S.1/Tarbiyah/PBA	TIK
39	K. Muthohar	Guru	MA/Pesantren	Aswaja
40	Sugiyanto	Guru	S.1/MTK	Matematika
41	Khoirul Huda	Kepala TU	MA/Pesantren	-
42	M. Ngabdul Syukur, S.Pd.I	Bendahara	S.1/Tarbiyah/PAI	Fiqh
43	Samsuri, S.Ag.	Guru Piket	S.1/Tarbiyah/PAI	-

44	Sholikhun	Guru Piket	MA/Pesantren	-
45	Muhammad Haris, S.Pd.I	Karyawan	S.1/Tarbiyah/PAI	-
46	Matrodi	Karyawan	SLTP	Penjaga
47	Muhtar	Karyawan	SLTP	Kebun
48	Anita Septiani, S.Pd.	Guru	S.1/Pendidikan	Bahasa Indonesia
49	Aliyatusifak, S.Pd.	Guru	S.1/Pendidikan	Matematika

#### b. Keadaan Siswa

Siswa-siswi Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo mayoritas berasal dari pondok pesantren Sirojuth Tholibin yang letaknya di sebelah gerung Madrasah Aliyah Tajul Ulum. Justru keberadaan pondok pesantren itulah yang menyebabkan pesatnya perkembangan jumlah siswa-siswi di MA Tajul Ulum pada tiap tahunnya.

Adapun pada tahun ajaran 2009/2010 ini jumlah siswa di MA Tajul Ulum Brabo mengalami pening yang cukup pesat yakni 815 siswa yang latar belakangnya adalah dari pondok pesantren Sirojuth Tholibin Brabo itu sendiri.<sup>8</sup>

### **D. Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji Kelas X B MA Tajul Ulum Brabo**

#### 1. Pembelajaran Fiqih di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan

Pelaksanaan pembelajaran fiqh adalah upaya guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

Secara umum pembelajaran di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan berjalan dengan baik berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sejak ditetapkan KTSP tersebut maka pihak sekolah langsung mengimplementasikan KTSP tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ketetapan tersebut, tidak terkecuali

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ali Mas'udi, Kepala Madrasah Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, pada tanggal 31 Agustus 2009.

pembelajaran fiqh juga mengacu kepada KTSP dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Sebagai sekolah yang sudah menerapkan KTSP dalam proses pembelajarannya, maka tidak akan terlepas dari beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaannya yaitu:

- a. Materi pokok yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka ketahui dengan peristiwa yang terjadi.
- b. Metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- c. Media pembelajaran yang memadai
- d. Kesiapan peserta didik, guru dan sarana.
- e. Kurikulum yang sesuai dengan perkembangan.
- f. Evaluasi terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan
- g. Perangkat administrasi yang lengkap
- h. Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah.

Pada dasarnya materi fiqh bersifat kompleks, sehingga metode yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan karakteristik dari materi tersebut. Menurut Abdul Syukur, guru fiqh kelas X, bahwa tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga seorang guru harus bisa memahami masing-masing metode untuk bisa diterapkan secara tepat dalam pembelajaran.

Guru fiqh di MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan berjumlah 3 orang yaitu Abdul Syukur, S.PdI (Guru fiqh Kelas X), Mohammad Imam Ghozali, S.PdI (guru fiqh Kelas XI), M. Zaenal Arifin, S.PdI (guru fiqh kelas XII).<sup>10</sup> Melihat latar belakang dari ketiga guru tersebut yang sudah menyandang gelar sarjana, maka dapat dipastikan mereka sudah tentu faham dan bisa dalam pengoperasian suatu media dalam pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Priyono Atmojo, Waka Ur Kurikulum pada Tanggal 11 Agustus 2009.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Abdul Syukur, Guru Fiqh Kelas X pada tanggal 1 September 2009.



Dalam suatu proses pembelajaran guru harus menguasai materi sehingga dapat menyampaikan materi tersebut dengan lebih mudah melalui penggunaan suatu metode dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu unsur pembelajaran adalah suatu metode. Metode merupakan suatu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat, efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran fiqh, penggunaan metode harus bervariasi, dikarenakan mata pelajaran fiqh tidak cukup jika hanya disampaikan dengan menggunakan satu metode saja melainkan dengan banyak metode. Dari metode-metode itu akan saling melengkapi dan menunjang antara metode satu dengan lainnya.

Adapun metode yang dipakai oleh guru fiqh di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan antara lain: ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab.<sup>11</sup>

a. Ceramah

Ceramah di sini merupakan suatu bentuk penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Dalam metode ceramah di sini peran siswa adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan guru. Akan tetapi biasanya metode ceramah di sini akan menjadikan kejenuhan pada peserta didik jika guru kurang dapat mengorganisasikan proses pembelajaran.

b. Diskusi

Diskusi di sini adalah cara penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah tentang suatu pokok pembahasan guna mengumpulkan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide,

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Abdul Syukur, Guru Fiqh Kelas X pada tanggal 6 September 2009.

bertukar pendapat atau pikiran, membuat kesimpulan serta menyusun alternatif pemecahan masalah. Dengan metode diskusi ini guru dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan dapat berpartisipasi demokratis.

c. Penugasan

Penugasan adalah penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Kemudian tugas tersebut harus dipertanggung jawabkan.

Penugasan di sini biasanya akan menjadikan guru tahu akan seberapa besar kemampuan hasil belajar dari peserta didik.

d. Tanya Jawab

Yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar.

Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa, artinya guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru atau siswa lainnya menjawab. Biasanya metode tanya jawab di sini dipakai di akhir proses pembelajaran.

Hal lain yang selalu ada dalam proses pembelajaran adalah adanya evaluasi. Evaluasi di sini terjadi baik secara langsung atau tidak langsung. Untuk mengetahui sejauhmana kompetensi siswa, maka siswa harus diuji. Adapun jenis ujian bisa berupa kuis pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, ulangan semester dan ujian akhir. Adapun bentuk uji kompetensi fiqih yang ada di MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Abdul Syukur, Guru Fiqih Kelas X pada tanggal 6 September 2009.

1. Kuis

Biasanya kuis dapat berupa isian singkat yang menyatakan prinsip-prinsip. Ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai, digunakan untuk mengetahui dan merangsang pengetahuan awal siswa.

2. Pertanyaan lisan di kelas

Materi yang ditanyakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip atau teori dasar. Teknik bertanya di sini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan mereka diberi waktu sebentar untuk berpikir dan selanjutnya guru menunjuk secara acak beberapa siswa untuk menjawab.

3. Ulangan harian (tes harian)

Dilakukan secara periodik, misalnya setiap materi pokok selesai diajarkan.

4. Tugas individu

Dapat diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual

5. Ulangan semester (tes semester)

Merupakan ulangan yang diberikan setiap akhir semester, kompetensi yang diajukan mencakup seluruh kompetensi yang telah diajarkan untuk kurun waktu satu semester.

6. Ujian akhir

Merupakan ujian yang dilakukan untuk mengetahui seluruh kompetensi peserta didik untuk 1 jenjang

2. Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji

- a. Jenis Media

Jenis media audiovisual yang digunakan dalam materi pokok haji di sini yaitu VCD mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Dari VCD tersebut siswa diharapkan memperhatikan secara seksama apa yang disajikan dalam VCD mengenai pelaksanaan haji tersebut.

b. Materi yang ada dalam VCD Manasik Haji

1) Mengenai macam-macam pelaksanaan ibadah haji, antara lain:

- Dengan tamattu'
- Dengan qiran
- Dengan ifraf

Adapun yang paling utama di antara ketiganya yaitu dengan cara tamattu'

2) Miqat-miqat

- a. Makkah, yaitu tempat ihram bagi orang yang tinggal di kota Makkah, orang yang tinggal di Makkah berihram dari rumah masing-masing.
- b. Dzul Hulaifah, yaitu miqat orang yang datang dari arah Madinah dan negeri-negeri yang sejajar dengan madinah.
- c. Al-Juhfah, yaitu tempat memulai ihram orang yang datang dari arah Syam, Mesir, Maghribi dan negeri-negeri yang sejajar dengan negeri tersebut. Al-Jufah adalah perkampungan yang disebut kota Rabigh.
- d. Yamlamlam, adalah miqat orang yang datang dari arah Yaman, India, Indonesia dan negara-negara yang sejajar dengan negara-negara tersebut.
- e. Qarnul Manazil adalah tempat mulai ihram bagi orang yang datang dari arah najdil yaman dan najdil hijaz dan negara-negara yang sejajar dengan itu.
- f. Dzatu Irqin, adalah miqat orang yang datang dari Iraq dan negeri yang sejajar dengan itu.

3) Cara berihram

- Sebelum memakai pakaian ihram disunnahkan untuk mandi dan memakai wangi-wangian.
- Memakai pakaian ihram dengan berniat haji (لبيك اللهم حج)
- Bagi laki-laki pakaian ihram tidak boleh berjahit tetapi bagi perempuan dibolehkan pakai pakaian berjahit.

#### 4) Larangan-larangan ketika berhaji

- Mencukur
- Memotong kuku
- Berburu binatang
- Memotong tumbuh-tumbuhan
- Meminang atau menikahi wanita
- Haram bagi wanita memakai sarung tangan atau cadar kecuali ketika berhadapan dengan yang bukan muhrim.
- Haram bagi laki-laki menutup kepala ketika pakai ihram

#### 5) Cara Berthawaf

- Sunan muakad melakukan sholat 2 rakaat setelah thawaf di belakang makam ibrahim.
- Disunnahkan mandi sebelum melakukan thawaf
- Masuk makkah dengan mendahulukan kaki kanan serta beroda.
- Ketika berthawaf, bagi laki-laki pakaian ihramnya dibiarkan terbuka pada bahu sebelah kanannya.
- Memulai thawaf dari hajar aswad dan mengakhiri di hajar aswad juga.
- Ketika sampai di hajar aswad disunnahkan menciumnya (hajar aswad) atau jika tidak bisa cukup dengan memberi isyarat saja.

#### 6) Kesalahan ketika berthawaf

- Masuk ke hijir ketika berthawaf, padahal hukumnya tidak sah karena disamakan dengan berthawaf pada sebagian ka'bah.
- Memegang dan mencium makam ibrahim.
- Mengangkat suara ketika berdoa (tidak boleh karena mengganggu orang lain).
- Mengusap seluruh dinding ka'bah serta pintu ka'bah (tidak dibolehkan karena Nabi tidak pernah melakukannya).

## 7) Cara Bersai'i

- Sa'i berarti berjalan cepat dan berlari-lari kecil antara bukit shafat dan bukit marwa 7 kali.
- Ketika berlari-lari kecil sampai di alamat hijau pertama dan alamat hijau kedua, bagi laki-laki diharuskan untuk berlari cepat dan bagi wanita tidak.
- Ketika jamaah haji sakit dan tidak bisa jalan, maka dibolehkan baginya untuk menyewa kursi roda atau memakai tandu.

## 8) Hari Arafah

- Ketika sampai di Arafah, bagi jamaah haji disunnahkan berdoa sebanyak-banyaknya.
- Ketika wukuf di arafah jangan sampai wukuf di luar batas arafah.
- Wukuf dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah.

## 9) Kesalahan-kesalahan ketika wukuf

- Berdoa menghadap ke gunung Arafah itu tidak benar, yang benar adalah berdoa menghadap ke kiblat.
- Berdesak-desakan ketika menaiki gunung Arafah.
- Turun dan menetap di luar batas Arafah.

## 10) Menginap di Muzdalifah

- Kesalahan yang dilakukan oleh jamaah haji biasanya ketika sampai di Muzdalifah mereka langsung mencari kerikil dan mengakhirkan shalat isya.
- Mencari kerikil 7 buah di Mina.

## 11) Jumrah Aqabah

Kesalahan yang dilakukan ketika jumrah aqabah yaitu mereka melempar dengan kasar dan dengan rasa marah karena mereka beranggapan sedang melempari syaitan. Padahal yang dianjurkan adalah melempar dengan suara lemah lembut sambil membaca takbir.

Melempar dengan 7 batu sekaligus juga salah, karena sama saja dihitung dengan 1 lemparan.

#### 12) Tahallul dan Thawaf Wada'

Setelah jamaah haji selesai melaksanakan ibadah-ibadah wajib mereka maka untuk menyempurnakan haji, mereka melakukan tahallul (mencukur rambut kepala). Disunnahkan bagi laki-laki mencukur rata semua rambut dan bagi wanita tidak disunnahkan mencukur semua akan tetapi cukup memotong beberapa helai saja.

Adapun akhir dari kewajiban para jamaah haji di ka'bagian yaitu dengan melaksanakan thawaf wada' atau thawaf perpisahan.

#### c. Langkah- langkah penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran fiqh pokok bahasan haji.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh bahan haji sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi yang disampaikan. Adapun tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### 1) Tahap persiapan

- a) Guru mengawali pertemuan dengan do'a bersama
- b) Absensi siswa
- c) Apersepsi

##### 2) Tahap pelaksanaan

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan memberi penjelasan tentang materi haji.
- b) Guru melengkapi penyampaian materi dengan menggunakan media audiovisual berbentuk VCD manasik haji.
- c) Guru mempersiapkan siswa agar mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul di pikiran mereka sewaktu VCD digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan guru yaitu menjelaskan maksud pembuatan

VCD dan menjelaskan secara singkat isi VCD yang akan digunakan tersebut. Perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan VCD disini yaitu: proyektor, layar, pengeras suara dan VCD mengenai materi yang akan disampaikan.

### 3) Tahap evaluasi

Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan dengan mengajukan pertanyaan guna mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

Hal yang melatarbelakangi penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan pada dasarnya untuk memanfaatkan fasilitas media pembelajaran yang ada sehingga dapat mendukung tercapainya target pembelajaran secara lebih optimal.

Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran fiqih dirasa sangat sesuai terutama jika digunakan pada materi pokok haji. Ini dikarenakan dengan adanya media audiovisual tersebut, siswa akan lebih tahu dan lebih faham tentang segala hal yang berhubungan atau berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji seperti halnya mengenai tata cara berihram, thawaf, lempar jumroh, sa'i dan semua hal yang menyangkut tata cara pelaksanaan ibadah haji tersebut.

Dengan menggunakan media audiovisual (VCD manasik haji) ternyata minat dan perhatian siswa sangat tinggi terhadap penyampaian materi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pemahaman dengan baik dan sempurna.

Selain hal tersebut di atas untuk mengetahui tingkat kesesuaian penggunaan media audiovisual dalam proses



pembelajaran fiqih materi haji, penulis meminta respon kepada siswa kelas XB MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan. Adapun data yang diperoleh dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.2  
JAWABAN 32 RESPONDEN TENTANG PENGGUNAAN MEDIA  
AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MATERI HAJI

Nomor Responden	Jawaban Responden untuk Item Nomor							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	3	3	4	4	4	3	3
2	4	4	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3	3
5	4	4	3	3	3	4	4	4
6	4	3	3	4	4	4	4	3
7	4	3	3	4	4	4	4	4
8	4	3	3	3	3	4	4	3
9	4	3	3	3	4	4	4	3
10	3	2	3	3	3	4	4	3
11	4	3	3	3	3	4	4	3
12	4	3	4	4	4	4	4	4
13	4	4	3	3	3	4	4	3
14	4	4	3	4	4	4	4	4
15	4	3	3	3	3	4	4	3
16	4	3	3	3	3	4	4	3
17	4	4	4	4	4	4	4	3
18	4	4	4	4	4	4	4	3
19	4	2	3	3	3	4	4	4
20	4	3	3	4	4	4	4	4
21	4	4	3	4	4	4	4	3
22	4	4	3	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	4	4	3
24	4	4	3	3	3	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	3	3	3	3	3	3	4
27	4	3	3	3	3	4	4	4
28	4	4	3	3	3	4	4	3
29	4	4	3	3	3	4	4	3
30	4	4	3	3	3	4	4	3
31	4	4	3	3	3	4	4	3
32	4	4	3	4	4	4	4	4

Merujuk kepada analisis angket terhadap bagaimana penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh pokok bahasan haji, maka jika respon dari siswa mengenai proses pembelajaran mencapai 76%-100%, maka proses pembelajaran dikatakan sangat baik/sesuai, jika persentase siswa antara 51% - 75% maka proses pembelajaran dikatakan baik/sesuai, jika persentase siswa antara 26% - 50% maka proses pembelajaran dikatakan kurang baik/sesuai, dan ketika persentase antara 0% - 25% maka penggunaan media masuk pada kategori tidak baik/sesuai.

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

- Nama Madrasah : MA Tajul Ulum  
 Mata Pelajaran : Fiqh  
 Kelas/Semester : X (Sepuluh) / I (Ganjil)  
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran  
 Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya.  
 Kompetensi Dasar : 1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.  
 2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji.  
 3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji.  
 4. Mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji.

Indikator Hasil Belajar :

Siswa dapat:

1. Menjelaskan dan mengetahui ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.
2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji dalam Islam.
3. Menunjukkan bagaimana contoh penerapan ketentuan haji.
4. Mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji.

#### I. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu menerapkan hukum Islam tentang haji dan hikmahnya.

#### II. Materi Pembelajaran

Hukum Islam tentang haji dan umrah.

#### III. Metode Pembelajaran

- Ceramah dan tanya jawab.
- Belajar dengan menggunakan media audiovisual

#### IV. Langkah Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Awal

- Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran.
- Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- Melakukan tes peninjauan (pre-tes) dan mengidentifikasi keadaan siswa.

##### 2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi tentang haji dan umrah.
- Guru menghadirkan media VCD mengenai haji dan umrah guna memperjelas penyampaian materi.

##### 3. Kegiatan Akhir

- Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi agar sudah dipelajari.
- Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.

#### V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- a. VCD tentang pelaksanaan haji.
- b. Laptop, proyektor
- c. Buku paket yang diterbitkan oleh DEPAG Pusat Jakarta

- d. Lembar Kegiatan Siswa “HIKMAH” Forum Guru Bina PAI.
- e. Buku referensi yang sesuai dengan materi.

## VI. Penilaian

### a. Kognitif (Tes Lisan / Tulis)

No	ITEM SOAL	Bobot	Catatan
01	Jelaskan bagaimana ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya	3	
02	Jelaskan dasar hukum tentang pelaksanaan haji	4	
03	Jelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji dalam Islam	4	
04	Jelaskan dengan contoh bagaimana penerapan ketentuan haji	4	
05	Uraikan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji	5	

### b. Afektif (Pengamatan Minat dan Sikap)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Afektif				Jumlah Skor	Nilai	Catatan
		Respon	Disiplin	Kerja Sama	Tuntas Tugas			
01								
02								
03								

### c. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Psikomotorik				Jumlah Skor	Nilai	Catatan Guru
		Penguasaan	Sistematika	Kecakapan	Mutu Karya			
01								
02								
03								

Guru Mata Pelajaran

**ABDUL SYUKUR, S.Pd.I.**

### SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA MADRASAH : MA TAJUL ULUM  
 MATA PELAJARAN : Fiqih  
 KELAS/SEMESTER : X (SEPULUH) / I (GANJIL)  
 ALOKASI WAKTU : 2 JAM PELAJARAN (1 X TM)

NO	ASPEK SILABUS	DESKRIPSI ISI SILABUS
A	Standar Kompetensi	Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya.
B	Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.</li> <li>2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji.</li> <li>3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji.</li> <li>4. Mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji.</li> </ol>
C	Indikator Hasil Belajar	<p>Siswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan dan mengetahui ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.</li> <li>2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji dalam Islam.</li> <li>3. Menunjukkan bagaimana contoh penerapan ketentuan haji.</li> </ol>
D	Tujuan Pembelajaran	Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu menerapkan hukum Islam tentang haji dan hikmahnya.
E	Materi Pokok	Hukum Islam tentang Haji dan Hikmahnya
F	Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah dan tanya jawab.</li> <li>- Belajar dengan menggunakan media audiovisual</li> </ul>
G	Sumber Belajar, Bahan dan Alat	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. VCD tentang pelaksanaan haji.</li> <li>b. Laptop, proyektor</li> <li>c. Buku paket yang diterbitkan oleh DEPAG Pusat Jakarta</li> <li>d. Lembar Kegiatan Siswa “HIKMAH” Forum Guru Bina PAI.</li> <li>e. Buku referensi yang sesuai dengan materi.</li> </ol>
H	Penilaian	Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Guru Mata Pelajaran

**ABDUL SYUKUR, S.Pd.I.**

**BAB IV**  
**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM**  
**PEMBELAJARAN FIQH POKOK BAHASAN HAJI**

**A. Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji di Kelas XB MA Tajul Ulum Brabo**

Proses pembelajaran fiqh di MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan mengacu kepada kurikulum yang ada pada saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada tahap ini dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif bila dibandingkan dengan guru. Guru dalam proses pembelajaran hanya bertugas sebagai fasilitator yang menjembatani siswa untuk memahami suatu materi yang disajikan.

Guru dalam proses pembelajaran harus tetap mengacu kepada silabus yang ada dan pelaksanaannya sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang telah disetujui oleh Kepala Madrasah sebelumnya. Untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran, guru hendaknya pandai-pandai untuk mengatur strategi pembelajaran, baik itu dengan menggunakan suatu metode ataupun media pembelajaran.

1. Langkah-langkah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh bahasan haji.

Mengenai bagaimana penerapan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh bahasan haji, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan kelas (mengkondisikan) agar perhatian siswa tertuju pada apa yang akan di sampaikan guru. Hal ini dimulai dengan guru mengabsen para siswa, kemudian memberikan sedikit pengantar materi untuk memancing semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Biasanya guru memberikan pertanyaan yang di tujukan kepada siswa untuk merangsang daya fikir mereka terhadap materi yang akan di sampaikan.

- b. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan apa yang di sampaikan, kemudian guru menghadirkan media (berbentuk VCD mengenai manasik haji) yang mana media tersebut berfungsi untuk memperjelas dari apa yang di sampaikan guru.
  - c. Untuk dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pengajaran yang dilakukan, diperlukan alat ukur yang sesuai yang di buat secara teliti dan terencana dalam proses pembelajaran. Alat tersebut bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan (pokok bahasan haji).
2. Alasan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh bahasan haji.

Penggunaan media audiovisual (VCD mengenai manasik haji) dirasa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran fiqh bahasan haji . Media VCD mengenai manasik haji disini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa terlalu banyak materi yang harus di jelaskan dalam bahasan tersebut sehingga jika disampaikan secara detail maka akan sangat membutuhkan waktu yang relative lama. Pertimbangan lain yang ada dalam penggunaan VCD tersebut yaitu dapat memberikan pengalaman secara nyata terhadap materi kepada peserta didik , sehingga mereka tidak hanya berfantasi dengan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan hadirnya media audiovisual tersebut dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih faham dan tahu mengenai segala hal yang berhubungan dengan haji, seperti halnya tata cara berihram, *thawaf*, *sa'i*, melempar *jumroh* serta semua hal yang menyangkut ritual-ritual pelaksanaan haji dan umroh.

Media audiovisual yang digunakan pada pembelajaran fiqh pokok bahasan haji secara umum di kelas XB Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan bertujuan:

- a. Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi haji.
- b. Menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan lebih menarik perhatian siswa.
- c. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih pokok bahasan haji.

Dengan adanya VCD mengenai pelaksanaan haji, maka akan sangat membantu siswa dalam memahami dan menghayati secara lebih baik akan isi dari materi haji tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal. Hal ini didasarkan pada tujuan dari penggunaan audiovisual dalam proses pembelajaran yaitu agar siswa dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis. Dengan adanya media audiovisual tersebut, maka daya ingat siswa akan materi yang disampaikan akan bertahan lebih lama dalam ingatan jika dibandingkan dengan hanya penjelasan verbal dari guru.

Penggunaan VCD dalam pembelajaran fiqh bahasan haji dirasa sudah sesuai dengan kriteria pemilihan media, antara lain:

- a. Pesan yang disampaikan dalam VCD manasik haji tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merupakan tambahan informasi bagi peserta didik.
- b. VCD manasik haji tersebut merupakan alat bantu bagi guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan.
- c. Media pembelajaran berupa VCD manasik haji tersebut digunakan sebagai usaha dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- d. Penyampaian materi dengan menggunakan VCD manasik haji mempunyai beberapa kelebihan yang harus diperhitungkan.

Adapun kelebihan yang ada dalam penggunaan VCD manasik haji tersebut yaitu:

- 1) Pesan yang ada dalam VCD tersebut lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.



- 2) Peserta didik dapat menikmati suatu peristiwa secara langsung.
- 3) Dengan VCD tersebut, maka dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Dengan teknik slow-motion, peserta didik dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
- 5) Dapat membangkitkan emosi peserta didik serta mengembangkan problema.

## **B. Keunggulan dan Keterbatasan Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji di Kelas XB MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan**

### **1. Keunggulan Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji**

Penggunaan media audiovisual (VCD manasik haji) di kelas X B MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan sangat membantu siswa dalam memahami materi-materi mengenai haji. Dengan adanya media tersebut siswa kelas X B sangat berantusias dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif dan tanggap akan materi-materi yang disampaikan.

Menurut sebagian besar siswa kelas X B MA Tajul Ulum Brabo, penggunaan VCD manasik haji dapat menjadikan proses pembelajaran terasa tidak membosankan. Selain itu para siswa juga mengakui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media VCD manasik haji, mereka bisa lebih paham karena mereka dapat pengetahuan atas kompetensi secara nyata tidak sebatas dalam angan-angan.

Adapun keunggulan dari penggunaan media VCD (mengenai pelaksanaan haji) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **a) Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik.**

Dengan media VCD tersebut siswa akan dapat mengamati suatu peristiwa secara langsung dan berurutan. Jika ada keterangan

dari guru yang kurang sesuai dengan apa yang ada di media maka siswa akan dengan mudah menanyakannya kepada guru.

- b) Menambah daya ingat kepada pelajaran.

Karena media ini bersifat dapat dilihat dan didengar, maka dalam jangka waktu lama akan tidak mudah hilang begitu saja dalam ingatan.

- c) Mengembangkan daya fantasi peserta didik.

Hadirnya media VCD tentang manasik haji, akan menjadikan siswa tidak hanya berangan-angan mengenai tata cara pelaksanaannya.

- d) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Penggunaan VCD manasik haji dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat ketika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh rasa semangat, dan sangat antusias dalam memperhatikan materi yang diajarkan.

- e) Mengatasi pembatasan dalam jarak dan waktu.

Pembelajaran tidak selamanya harus dilaksanakan dalam ruang kelas. Ada beberapa materi yang membutuhkan ruang gerak yang luas dan waktu yang lama. Salah satunya materi mengenai pelaksanaan haji dan umroh. Pada pokok bahasan haji guru memanfaatkan VCD pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan secara nyata.

- f) Memperjelas hal-hal yang abstrak.

Penjelasan guru yang berupa kata-kata dan tidak berwujud, dapat dikonkritkan dengan adanya suatu media, seperti halnya VCD manasik haji.

- g) Memberikan gambaran pengalaman yang realistik terhadap peserta didik.

VCD manasik haji tersebut dapat memberikan pengalaman secara nyata, terhadap realitas pelaksanaan ibadah haji.

## 2. Keterbatasan Penggunaan Media Audiovisual (VCD) dalam Proses Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Haji

- a. Komunikasi bersifat satu arah

- b. Kualitas gambar dalam VCD tidak sama dibanding dengan hasil shooting kamera film movie.
- c. Kualitas gambar pada duplikat VCD lebih jelek dari “masternya” sehingga kalau sudah direkam berkali-kali hasil gambar lebih jelek.
- d. Semakin banyak diputar kualitas gambar dalam VCD akan menurun atau semakin kabur.
- e. Hasil rekaman mudah rusak (tergosok, kena magnet, kena panas).

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audiovisual (VCD manasik haji) dalam pembelajaran fiqh pokok bahasan haji, maka penulis melakukan analisa data secara kualitatif berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan angket untuk mengetahui respon dari siswa mengenai penggunaan VCD dalam proses pembelajaran fiqh pokok bahasan haji dengan data sebagai berikut:

Proses pembelajaran fiqh pokok bahasan haji dengan pilihan jawaban:

- a. Bila hasilnya 76-100% maka diberi skor 4
- b. Bila hasilnya 51-75% maka diberi skor 3
- c. Bila hasilnya 26-50% maka diberi skor 2
- d. Bila hasilnya 0-25% maka diberi skor 1

**TABEL 4.1**

**PERSENTASE ANGKET NOMOR 1**

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
1	Penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran					4	12,5%	28	87,5%

Berdasarkan respon dari 32 siswa mengenai penggunaan media dalam pembelajaran, 87,5% siswa mengatakan penggunaan media sangat sesuai dan 12,5% siswa mengatakan penggunaan media sesuai dalam pembelajaran. Jadi

penggunaan media tersebut bisa dikatakan sangat efektif karena siswa sangat merespon akan adanya suatu media dalam pembelajaran.

**TABEL 4.2**  
**PERSENTASE ANGKET NOMOR 2**

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
2	Media audiovisual digunakan pada materi yang membutuhkan praktek			2	6%	14	44%	16	50%

Berdasarkan tabel di atas, para siswa mengatakan penggunaan media audiovisual sangat tepat jika digunakan pada materi yang membutuhkan praktek. Ini berdasarkan respon siswa yang menyatakan sangat tepat dengan persentase 50% siswa, 44% siswa menyatakan tepat dan 6% menyatakan kurang tepat.

**TABEL 4.3**  
**PERSENTASE ANGKET NOMOR 3**

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
3	Penggunaan media pada proses pembelajaran fiqh					27	84%	5	16%

Berdasarkan respon dari 32 siswa, menunjukkan bahwa 27 siswa atau 84% siswa menyatakan suatu media baik jika digunakan dalam pembelajaran fiqh dan 5 siswa menyatakan sangat baik suatu media jika digunakan pada pembelajaran fiqh.

**TABEL 4.4**  
**PERSENTASE ANGKET NOMOR 4**

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
4	Pembelajaran dengan menghadirkan media sangat menyenangkan					19	59%	13	41%

Dari tabel di atas dapat diketahui 13 siswa mengatakan sangat setuju dan 19 siswa mengatakan setuju, bahwa pembelajaran dengan menghadirkan media sangat menyenangkan.

**TABEL 4.5**  
**PERSENTASE ANGKET NOMOR 5**

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
5	VCD manasik haji digunakan dalam proses pembelajaran fiqh bahasan haji dan umroh					17	53%	15	47%

Dari tabel di atas dapat dilihat sekitar 47% siswa menyatakan sangat setuju jika VCD manasik haji digunakan dalam proses pembelajaran fiqh bahasan haji dan umroh dan 53% siswa mengatakan sangat setuju.

**TABEL 4.6**  
**PERSENTASE ANGKET NOMOR 6**

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
6	Pembelajaran dengan menggunakan media tidak membosankan					1	3%	31	97%

Berdasarkan respon dari 32 siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media tidak membosankan, 31 siswa atau 97% mengatakan sangat setuju dan hanya 1 siswa mengatakan setuju.

**TABEL 4.7**  
**PERSENTASE ANGGKET NOMOR 7**

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
7	Penggunaan VCD manasik haji dalam proses pembelajaran fiqh, dapat memberikan pemahaman lebih terhadap materi haji					3	9%	29	91%

Melihat tabel di atas ternyata penggunaan VCD manasik haji dalam proses pembelajaran fiqh dapat memberikan pemahaman lebih, itu terbukti dengan 91% siswa menyatakan sangat setuju dan 9% siswa mengatakan setuju.

**TABEL 4.8**  
**PERSENTASE ANGGKET NOMOR 8**

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban							
		1	%	2	%	3	%	4	%
8	Penggunaan VCD manasik haji dalam proses pembelajaran fiqh dapat memberikan daya ingat lebih terhadap materi haji.					19	59%	13	41%

Dari tabel di atas ternyata penggunaan VCD manasik haji dalam proses pembelajaran fiqh dapat memberikan daya ingat lebih terhadap materi. Ini

berdasarkan respon siswa mencapai 41% yang menyatakan sangat setuju dan 59% siswa menyatakan setuju.

Jadi angket yang peneliti tunjukkan kepada peserta didik kelas X B mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh pada pokok bahasan haji tergolong baik untuk digunakan dan mendekati sangat baik.

Selain hal tersebut diatas, adapun indikasi kesesuaian dari penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh pada pokok bahasan haji antara lain:

#### 1. Motivasi belajar siswa meningkat

Pembelajaran fiqh menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa mengaku penggunaan media audiovisual dalam materi haji dapat menjadikan mereka semangat mengikuti pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan terasa tidak membosankan.

#### 1. Memudahkan belajar siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru

Guru fiqh mengakui dengan adanya media audiovisual dalam pembelajaran fiqh bahasan haji sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Adanya media tersebut dapat menggambarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengurangi verbalisme yang ada dalam penyampaian materi.

Media selain mempermudah pengajaran bagi guru, juga dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Para siswa mengaku pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

#### 2. Siswa menjadi aktif

Para siswa mengaku bahwa pembelajaran fiqh bahasan haji dengan menggunakan media audiovisual dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Para siswa menjadi aktif merespon materi yang diberikan oleh guru.

Ini dikarenakan mereka dapat mengamati pembelajaran secara langsung dan berurutan.

3. Prestasi siswa menjadi meningkat

Penggunaan VCD manasik haji dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Daya ingat yang kuat terhadap materi yang disampaikan dapat berimbas pada hasil belajar yang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari hasil ujian yang diberikan oleh guru kepada siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Setelah melalui pembahasan dan analisis mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh pokok bahasan haji, maka ada yang perlu penulis tekankan dan menjadi kesimpulan dalam skripsi ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqh di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan merupakan suatu upaya dari guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun rencana pembelajaran.

Dalam proses pembelajarannya, guru fiqh di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan selalu berusaha menjadikan proses pengajaran menjadi menarik. Pada materi pokok haji kelas XB MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, guru berusaha melengkapi penyampaian materi dengan menghadirkan suatu media. Adapun media yang digunakan dalam materi haji tersebut yaitu media audiovisual berbentuk VCD mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. VCD pembelajaran tersebut berguna untuk melengkapi dari penyampaian materi yang bersifat verbal.

Dalam pelaksanaannya, guru menjelaskan materi-materi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan haji kemudian menghadirkan VCD manasik haji yang menjelaskan tata cara pelaksanaannya. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Penggunaan media audiovisual berbentuk VCD manasik haji disini pada dasarnya mempunyai beberapa keunggulan dan keterbatasan.

Adapun keunggulan dari penggunaan VCD manasik haji dalam pembelajaran yaitu:

- a) dapat mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik.
- b) Menambah daya ingat terhadap materi yang diajarkan.

- c) Dapat mengembangkan daya fantasi peserta didik.
- d) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- e) Mengatasi pembatasan dalam jarak dan waktu.
- f) Memperjelas hal- hal yang bersifat abstrak
- g) Memberikan gambaran yang realistic terhadap peserta didik.

Mengenai keterbatasan dari penggunaan VCD manasik haji dalam pembelajaran fiqh yaitu:

- a) Dalam proses pembelajaran, komunikasi hanya bersifat satu arah
- b) Kualitas gambar pada duplikat VCD lebih jelek dari “ masternya” sehingga gambar tidak selalu baik kualitasnya
- c) Semakin banyak diputar kualitas gambar dalam VCD akan menurun atau semakin kabur.
- d) Hasil rekaman mudah rusak (tergosok, kena magnet, kena panas).

## **B. Saran-Saran**

Setelah mengadakan penelitian di MA Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, kaitannya dengan penggunaan suatu media dalam proses pembelajaran, maka dapatlah peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi madrasah hendaknya bisa mencari dan melengkapi media-media apa saja yang sekiranya belum ada dan tujuannya agar bisa digunakan dalam proses pembelajaran sehingga ia dapat memperjelas isi pembelajaran.
2. Guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, harus bisa lebih mengoptimalkan bahan-bahan yang ada, dengan harapan tujuan pembelajaran dapat lebih optimal yang mana imbas dari pengoptimalan tersebut adalah penyerapan siswa terhadap materi lebih mudah.

### **C. Penutup**

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan hidup, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun banyak halangan dan tantangan yang harus dilalui dengan perjuangan. Akan tetapi dengan memohon petunjuk-Nya dan disertai doa dan usaha serta dengan penuh kesabaran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi yang membacanya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Safuan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo: Sendang Ilmu, t.th.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis I*, Bandung: Mizan, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Haji*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Tafsiq Al-Qur'anul Majid An-Nuur* jilid 3, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aziz, Sholeh Abdul dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *At-Tarbiyah Wa Turukutadris*, Mesir :Darul Ma'arif,1968.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Haji Ibadah yang Unik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Fiqh*, Jilid I, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Daryanto, *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*, Bandung: Tarsito, 1993.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, t.th.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, t.tp. Amzah, 2005.
- Karim, A. Syafi'i, *Fiqh-Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Maharani, Susna, "Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran Serta Kelebihan dan Kekurangan", <http://students.blog.unnes.ac.id/04052009>.
- Miarso, Yusuf Hadi, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali, 1986, Cet. II.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nashir, Ibrahim, *Muqaddimati fi Tarbiyah*, Aman: Ardan, t.th.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Partanto, Pius A., dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Rifa'i, Mohammad, *Fiqh untuk Madrasah Aliyah*, Semarang: CV Wicaksana, 1997.
- Rofiq, Ahmad, *Hukum-Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Rusyan, A. Tabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, t.th.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Subroto, Darwanto Sastro, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1992.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- \_\_\_\_\_, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Sukiman, Amir Hamzah, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.
- Wahid, Hidayat Nur, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Syamil Cipta Media, 2006.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Haniah  
NIM : 3105397/ 053111397  
Tempat/Tgl. Lahir : Grobogan, 26 Mei 1987  
Alamat : Brabo RT 04 RW 02 Tanggung Harjo Grobogan  
Pendidikan : 1. SD Negeri 3 Brabo Lulus Tahun 1999  
2. MTs Tajul Ulum Brabo Lulus Tahun 2002  
3. MA Tajul Ulum Brabo Lulus Tahun 2005  
4. IAIN Walisongo Semarang

Semarang, 20 Desember 2009

Penulis,

Siti Haniah  
NIM. 053111397